

ANALISIS PENGGUNAAN *EFFECTIVE ENGLISH COMMUNICATION* DALAM MENDESKRIPSIKAN TEMPAT WISATA SERTA KONSERVASI BUDAYA DAN ALAM DI BALI

Ni Made Milati^{a,*} Kadek Yuniari Suryatini^b

^{ab}Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

*Pos-el: milabec26@gmail.com

Abstract. *This study was conducted with two objectives: 1) How is the use of English used by students? 2) To find out effective methods of communication for students so that later this study requires a comprehensive and systematic study. The benefits developed are that they can provide a positive impact for BEC Academy students in improving their English communication skills. The theoretical benefits of the results of this study are expected to enrich the knowledge of students' effective English communication skills in explaining a tourist spot in good and correct English. In addition, the results of this study can be useful for the development of English speaking skills and can be a reference for further scientific research. This type of research uses a descriptive analytical research method. This method is used to analyse students' abilities in effective English communication.*

Keyword: *students, effective English communication, conservation*

A. PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu daerah yang banyak diminati oleh wisatawan nasional dan internasional, dimana kepariwisataannya cukup berkembang, salah satunya adalah daerah pariwisata Ubud. Kedatangan banyak wisatawan mancanegara ke daerah ubud memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal ubud sehingga kemampuan berkomunikasi bahasa asing sangat penting. Ubud memiliki banyak objek wisata yang terkenal yang memberikan kepuasan tersendiri bagi wisatawan mancanegara dan nusantara, keunikan dan kekhasan objek wisata mengundang banyak wisatawan asing berkunjung ke salah satu objek wisata *Monkey Forest* dan *Tirta Empul Temple*. Sebagian masyarakat yang bekerja di objek pariwisata harus memahami percakapan sederhana, penguasaan bahasa serta kemampuan berkomunikasi yang efektif menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam sektor pariwisata berkelanjutan melalui media komunikasi dengan tujuan sebagai promosi ke luar negeri, pelayanan, komunikasi yang baik wisatawan asing dengan pelaku wisata, dan Masyarakat (Katili dkk., 2021). Mahasiswa Perhotelan BEC Academy Sakah juga harus menguasai Bahasa Inggris yang baik dan benar karena seorang mahasiswa nantinya akan berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam bekerja. Pada objek wisata *Monkey Forest Ubud* dan *Pura Tirta Empul*, mahasiswa BEC Academy Sakah melakukan *English practice* dalam menjelaskan suatu objek wisata. Berhubungan dengan pengembangan keterampilan mahasiswa dalam berbicara Bahasa Inggris terutama menjelaskan suatu objek, maka mahasiswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan keterampilan mereka.

Beberapa istilah dalam konservasi budaya dan alam Bali sangat penting diberikan kepada para mahasiswa sehingga mereka mampu memberikan informasi yang terstruktur dan sistematis kepada para wisatawan. Disamping itu kemampuan berbahasa Inggris yang efektif memberikan manfaat yang baik pada era teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pariwisata sebagai sarana dan prasarana dalam bekerja khususnya untuk mahasiswa perhotelan. Dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa, BEC Academy memberikan ruang bagi mahasiswa yang kurang keterampilan bahasa Inggrisnya. BEC Academy melakukan berbagai usaha diantaranya dengan meningkatkan mutu lulusan mahasiswa dan peningkatan kualitas pada bidang-bidang yang berkaitan dengan kepariwisataan. Cara yang dilakukan antara lain dengan melakukan *English practice* ditempat wisata, promosi pariwisata, berbicara dengan *native speaker*.

Bahasa Inggris tidak hanya diperlukan pada saat komunikasi pada dunia pariwisata. Tataran dan tantangan globalisasi juga tidak kalah pentingnya menguasai bahasa Inggris. Sebab Bahasa Inggris bahasa yang sangat strategis. Ketika wisatawan asing yang datang dari berbagai penjuru dunia datang dengan tujuan melakukan perjalanan wisata maka bahasa ibu atau bahasa negara asal pada umumnya kurang membantu di negara lain sebagai negara tujuan wisata (Sahrul dkk., 2023). Sehingga Bahasa Inggris memiliki peran penting sebagai bahasa komunikasi dikancah internasional. Untuk itu, mahasiswa BEC Academy Sakah seharusnya betul-betul menguasai Bahasa Inggris sebagai media komunikasi antara kedua belah pihak agar dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan nantinya bisa menjadi bekal pada saat bekerja di dunia *hospitality*.

Permasalahan yang dihadapi mahasiswa perhotelan BEC Academy Sakah adalah keterampilan penggunaan bahasa Inggris masih minim. Penggunaan *to be* yang masih keliru dan penggunaan kata ganti *possessive adjective* belum maksimal. Hal ini menjadi salah satu kendala untuk lulusan perhotelan dan juga menyulitkan wisatawan asing melakukan interaksi untuk mendapatkan informasi-informasi yang benar ditempat mereka bekerja nantinya. *English practice* sangat penting dilakukan diluar lingkungan kampus pada pengelolaan yang membutuhkan sumber daya manusia kapabel dibidangnya yang tidak hanya menguasai teknik marketing akan tetapi mampu menjadi guide serta mampu menguasai bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan para wisatawan asing (Marhendi dkk., 2022 dalam Suhrul dkk., 2023). Melihat pentingnya berbahasa Inggris dalam dunia pariwisata khususnya perhotelan, perlu adanya penelitian terkait Analisis Penggunaan *Efective English Communication*.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah wisata Ubud objek wisata Monkey Forest Ubud dan Pura Tirta Empul. Ubud merupakan salah satu desa yang memiliki destinasi wisata yang menarik kaya dengan sejarah dan banyak kunjungan wisatawan setiap harinya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dengan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai tolok ukur kajian penelitian adalah meningkatkan kunjungan wisatawan asing, memperlancar komunikasi berbahasa Inggris dan *English Practice* di tempat wisata. Sumber data primer dalam penelitian diperoleh melalui hasil mahasiswa mendeskripsikan objek wisata di desa Ubud dengan bahasa Inggris. Sumber data sekunder diperoleh dari rekaman video yang diambil di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini pemilihan informan sebagai sumber data

diperoleh melalui teknik *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini yaitu 10 mahasiswa BEC Academy Sakah yang sudah memenuhi kriteria.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi yang dilakukan dengan mengunjungi langsung objek wisata Monkey Forest Ubud dan Pura

Tirta Empul untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis dalam rangka mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan sejarah dan budaya objek wisata

dengan bahasa Inggris. Wawancara dengan mengumpulkan data melalui pertanyaan secara lisan kepada informan yang telah ditentukan. Dokumentasi dengan pengumpulan data melalui bahan yang berupa video gambar ataupun tulisan yang ada di lokasi penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan teknik rekam dan wawancara kepada informan. Dalam penyajian data, data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara kemudian ditampilkan dalam bentuk teks naratif dan diteliti menggunakan bahasa yang ilmiah. Penarikan kesimpulan data yang telah ditampilkan dalam bentuk teks naratif kemudian dikaji sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk kemudian ditarik kesimpulan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris salah satu bahasa resmi internasional yang diakui oleh PBB memiliki kontribusi yang sangat penting dalam dunia industri pariwisata terutama dalam media komunikasi. Ketika seseorang berkomunikasi dengan wisatawan asing yang mempunyai bahasa yang berbeda maka penguasaan bahasa asing sangatlah perlu, agar dalam berkomunikasi bisa saling memahami maksud dan tujuan komunikasi (Katili dkk., 2021). Dalam hal pelayanan wisata, wisatawan asing datang ke Indonesia merupakan tamu yang harus dilayani, sehingga pelaku wisata adalah pelayan yang harus melayani tamu yang datang. Sebab itulah dalam komunikasi dengan wisatawan mancanegara yakni, mahasiswa yang ada di tempat kerja harus menguasai Bahasa Inggris, agar dapat berkomunikasi dengan baik serta melayani wisatawan yang berkunjung. Kemampuan dalam penguasaan Bahasa Inggris pada dasarnya merupakan proses komunikasi yang dibutuhkan saat berkomunikasi dengan wisatawan asing. Sehingga peranan Bahasa Inggris dalam meningkatkan jumlah pengunjung wisatawan asing sangat berpengaruh terutama dari segi pelayanan, salah satu promosi wisata ke luar negeri, reservasi, pelayanan akomodasi (perjalanan dan hotel), pelayanan saat guiding, komunikasi wisatawan dengan masyarakat.

Ekspresi bahasa yang digunakan mahasiswa adalah kalimat deskripsi dan informasi. Meskipun ekspresi tersebut ditujukan untuk menarik orang, dalam hal ini wisatawan, untuk berkunjung ke daya tarik wisata yang dipromosikan, namun sangat jarang ditemukan adanya ekspresi yang bersifat mengajak dan membujuk atau persuasif. Kalimat-kalimat yang digunakan cenderung merupakan statement atau pernyataan dan bersifat deskriptif dan informatif.

Menurut Agus & Kristina (2018) penyampaian pesan promosi pada penjelasan deskripsi tentang objek wisata Monkey Forest dan Pura Tirta Empul masih didominasi oleh kalimat-kalimat deskriptif yang terdiri atas subjek dan predikat. Hampir seluruh contoh ekspresi menggunakan pola subjek + predikat.

Contoh:

- a) Monkey forest is a natural sanctuary located in the village of Padangtegal in Ubud Bali.
- b) There is more than 1.260 monkeys
- c) This temple is Pura Dalem padang tegal.
- d) Tirta empul temple was built in 12 century.
- e) This longest Pakerisan river in this temple
- f) We are in the main temple.
- g) That building use for changing room.
- h) you have need to put on a 'sarong' before entering the premises.
- i) This area of the temple is called jaba sisi.
- j) you are arrive at the jaba tengah area which is the main area of the temple.
- k) pools are the final section of the Tirta Empul Holy Water Temple.

Beberapa contoh deskripsi tentang istilah konservasi budaya dan alam pada beberapa tempat wisata di Bali di jabarkan sebagai berikut:

- a) You may not touch it.
- b) You have to use the cloth if enter there
- c) You you should stay outside if you are menstruating
- d) You may not disturb the plants

Dalam beberapa ekspresi yang disampaikan para peserta, kalimat yang mereka susun hanya berfokus pada pola *Subject + modals Auxiliaries* (not). (may not, should, have to dan lain-lain). Kalimat tersebut juga terkesan kaku dan monoton sehingga para mahasiswa harus memiliki beberapa istilah atau perubahan bentuk kalimat yang membuat kalimat menjadi lebih *communicative* dan bervariasi.

Penyampaian ekspresi seperti tersebut di atas memberi kesan monoton dan kurang menarik wisatawan sehingga ekspresi seperti itu kurang efektif untuk membujuk pembeli wisatawan untuk berkunjung ke destinasi dan daya tarik wisata. Masih adanya kesalahan dalam penggunaan *to be* yang seharusnya menggunakan *to be* plural "There are" karena kata bendanya jamak. Pola penyampaian pesan yang digunakan oleh mahasiswa didominasi oleh penggunaan ekspresi deskriptif dan informatif dimana penyampaian pesan cenderung menggunakan kalimat-kalimat pernyataan (statement) dan amat jarang menggunakan kalimat ajakan yang bersifat membujuk (persuading). Selain itu di dalam menjelaskan suatu objek juga sangat jarang terdapat ekspresi berupa kalimat pertanyaan.

Penggunaan Bahasa Inggris dalam menjelaskan objek wisata tergolong belum efektif. Hal ini disebabkan oleh beberapa kekurangan yang terdapat di dalam teks tersebut, seperti kesalahan tata bahasa (grammar). Di dalam berkomunikasi efektif menggunakan Bahasa Inggris masih terdapat banyak kesalahan tata bahasa. Hal ini menyebabkan ketidakefektifan dalam komunikasi, khususnya di dalam membangun pemahaman wisatawan terhadap apa yang dijelaskan. Selain itu juga banyak terdapat kesalahan pemilihan kata (diction). Hal ini juga menyebabkan ketidakefektifan dalam komunikasi, khususnya di dalam membangun pemahaman wisatawan terhadap apa yang dipromosikan. Di samping kesalahan tata bahasa dan kesalahan pemilihan kata, di dalam penyampaian kata terdapat banyak kesalahan pengucapan (pronunciation) yang mengganggu pemahaman wisatawan terhadap daya tarik yang dipromosikan.

Di dalam menjelaskan sejarah juga terdapat banyak kesalahan ekspresi, terutama yang menyangkut ekspresi dalam bentuk istilah budaya (cultural terms). Hal tersebut di atas membuat teks-teks promosi tersebut tidak dapat dipahami dengan baik oleh pembaca, utamanya wisatawan asing yang tidak bisa berbahasa Indonesia. Mereka hanya mengandalkan pemahaman pada ekspresi-ekspresi wajah atau *body language*

yang dengan Bahasa Inggris. Ketidapahaman pembaca (wisatawan) jelas membuat komunikasi tidak lancar. Ekspresi-ekspresi Bahasa Inggris yang digunakan untuk menjelaskan objek wisata masih memiliki banyak kesalahan, baik dalam hal tata bahasa (grammar), pemilihan kata (diction) maupun ejaan (spelling). Kesalahan dalam pemilihan

kata, kesalahan pengetikan (typos), kesalahan tata bahasa membuat komunikasi untuk tujuan mempromosikan daya tarik wisata daerah Ubud. Jenis kalimat yang digunakan untuk mengekspresikan masih cenderung monoton atau tidak bervariasi.

Kemampuan mahasiswa dalam penggunaan bahasa Inggris perlu dibelajarkan kepada para pelaku industri pariwisata atau pramuwisata (Zulkarnain, 2016). Selain itu, mahasiswa juga perlu diberikan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas penguasaan bahasa Inggris. Dalam menghadapi perkembangan zaman untuk dapat ikut bersaing di era industri 4.0 penting dilakukan bimbingan teknis dan pelatihan-pelatihan untuk masyarakat sebagai bekal dilapangan sehingga masyarakat atau pelaku pariwisata memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan global. Bahasa Inggris, selain memiliki peran sebagai media komunikasi juga merupakan pemersatu. Bahasa Inggris memiliki peran dalam menghubungkan semua orang tanpa mengenal latar belakang orang-orang tersebut. Di sektor pariwisata Provinsi Bali khususnya daerah Ubud dimana masyarakat menyatakan bahwa Bahasa Inggris adalah medium bagi para wisatawan asing dan para pelaku industri wisata di mana dapat dikatakan sebagai bahasa pergaulan atau pengantar bagi orang-orang yang ada disekitar obyek wisata dengan berbagai bahasa terutama pada tempat wisata.

Adapun metode yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara mahasiswa BEC Academy Sakah yaitu *Contextual Learning and Teaching* (CLT) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada pembelajaran yang berbasis kepada kondisi nyata siswa kehidupan sosial dan budaya. Suatu pembelajaran akan berarti jika siswa tidak hanya menerapkan hal yang mereka pelajari di kelas, namun juga mampu menghubungkannya dengan hal yang ada di lingkungan kehidupan nyata mereka. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Selain itu, metode pembelajaran ini juga siswa dapat mempraktikkan langsung hal yang mereka pelajari langsung di kehidupan nyata kedepannya maupun saat ini.

D. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas tentang efektivitas penggunaan Bahasa Inggris mahasiswa BEC Academy Sakah dapat disimpulkan bahwa Bahasa Inggris memiliki manfaat yang baik bagi pelaku industri pariwisata khususnya mahasiswa perhotelan. Penggunaan Bahasa Inggris yang baik mampu meningkatkan kepercayaan tamu asing untuk datang ke objek wisata daerah Ubud lebih meningkat. Hal ini dikarenakan para tamu mudah melakukan komunikasi dan pelayanan untuk mendapatkan informasi seputaran destinasi yang dikunjungi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan asing. Penggunaan Bahasa Inggris dalam melakukan promosi dan penjelasan objek wisata juga sangat dibutuhkan. Mahasiswa perhotelan BEC Academy sangat dituntut untuk menguasai bahasa asing minimal Bahasa Inggris untuk dapat memberikan pelayanan serta kepuasan kepada wisatawan asing yang nantinya akan meningkatkan pendapatan sektor pariwisata sebagai perkembangan serta kemajuan destinasi wisata lokal khususnya di Provinsi Bali. Komunikasi Bahasa Inggris mahasiswa perlu

ditingkatkan lagi karena masih adanya kesalahan *grammar, to be, dan diction* dalam menjelaskan suatu objek wisata. Metode CLT perlu diterapkan pada saat pembelajaran di kelas agar bisa membangkitkan semangat mahasiswa dalam belajar Bahasa Inggris khususnya pada pembelajaran berbicara. Harapannya bahasa asing atau Bahasa Inggris untuk pelaku-pelaku industri pariwisata khususnya mahasiswa BEC Academy dapat ditingkatkan melalui pelatihan-pelatihan yang terjun langsung dengan praktik dilapangan dan bekerja sama dengan *industry hospitality* untuk menunjang keberanian mahasiswa untuk berbicara Bahasa Inggris yang baik dan benar merupakan salah satu upaya mendukung pengembangan mahasiswa yang kompeten.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, L. S. (2019). Menilik Peranan dan Pentingnya Keterampilan Berbahasa Inggris dalam Industri Pariwisata. *In Journey (Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management)* 2(1): 71-82.
- Dewi, M. (2016). Pengembangan Paket Wisata untuk Wisatawan Iran yang ditangani PT Ceria Tours & Travel-Bali.
- Erazo, M. A. C. & Ramirez, S. I. M. (2019). *English Language Skills Required by the Hospitality and Tourism Sector in El Oro, Ecuador. Theory and Parctice in Language Studies*.
- Katili, Y.A., dkk. (2021). Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* (9)3.
- Kristina, D. (2011). *A Genre Analysis of Sales Promotion Letters And Company Profiles In an Indonesian Batik Industry. Unpublished Dissertation*. University Utara Malaysia.
- Sahrul, Aspri, A. R., Suryaningsih, H. & Putra, T. H. (2023). Analisis Kemampuan *Tour Guide* terhadap *Effective English Communication* di Rinjani *Tourism Sembalun Lombok Timur*. *Jurnal Ilmiah Hospitality* 337.
- Wibowo, A. H. & Kristina, D. (2018). Efektivitas Penggunaan Bahasa Inggris dalam Media Promosi Pariwisata Solo Raya menuju Pembangunan *System Online Tourism Promotion*. *Cakra Wisata* 9 (2).
- Zulkarnain, N. S. (2016). Peranan Bahasa Inggris dalam Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Jember.